

Persepsi Peserta Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka tentang Citra Kampus yang Multikultural (Studi Deskriptif Kualitatif di Universitas Muhammadiyah Malang)

Nailah Azizah Firdausi^{1*}, Tria Patrianti²

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Email: nailahaz025@gmail.com¹, tria.patrianti@umi.ac.id²

Alamat: Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat, Tangerang, Indonesia

Korespondensi penulis: nailahaz025@gmail.com*

Abstract. *Multicultural campuses are growing in awareness of the importance of diversity in the higher education experience. Through the independent student exchange program, unity in diversity is strengthened. It is important for Universitas Muhammadiyah Malang to maintain its image as a multicultural campus. This study aims to examine the perceptions of independent student exchange program participants about the image of a multicultural campus. This research uses the theory of Image and Perception. Data analysis was carried out with descriptive qualitative. The results of this study, First, Selection, the Independent Student Exchange Program is considered very good by participants because it provides many benefits. They gained valuable memories, such as meeting new friends, learning new cultures, and gaining valuable practicum experience. Second, Organization, the Merdeka Student Exchange Program at Universitas Muhammadiyah Malang provides students with the opportunity to learn outside the classroom with education from destination universities. Participants experience differences in character and accent from other students, highlighting the importance of communicating well in a multicultural campus environment. Third, Interpretation, the Merdeka Student Exchange Program reflects students' drive for self-development and exploration of potential and encourages understanding of the diversity of ethnicity, nation, culture, race, and religion.*

Keywords: *Multicultural Campus Image, Perception, Student Exchange.*

Abstrak. Kampus multikultural semakin berkembang seiring kesadaran akan pentingnya keberagaman dalam pengalaman pendidikan tinggi. Melalui program pertukaran mahasiswa merdeka memperkuat persatuan dalam keberagaman. Penting bagi Universitas Muhammadiyah Malang untuk mempertahankan citra sebagai kampus yang multikultural. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah persepsi peserta program pertukaran mahasiswa merdeka tentang citra kampus yang multikultural. Penelitian ini menggunakan teori Citra dan Persepsi. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini, Pertama, Selection, Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dianggap sangat baik oleh peserta karena memberikan banyak manfaat. Mereka memperoleh kenangan berharga, seperti bertemu teman baru, mempelajari budaya baru, dan mendapatkan pengalaman praktikum yang berharga. Kedua, Organization, Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Muhammadiyah Malang memberi mahasiswa kesempatan untuk belajar di luar kelas dengan pendidikan dari perguruan tinggi tujuan. Peserta mengalami perbedaan karakter dan logat dari mahasiswa lain, menyoroti pentingnya berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan kampus yang multikultural. Ketiga, Interpretation, Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka mencerminkan dorongan mahasiswa untuk pengembangan diri dan pengeksploasian potensi dan mendorong pemahaman tentang keragaman suku, bangsa, budaya, ras, dan agama.

Kata kunci: Citra Kampus Multikultural, Persepsi, Pertukaran Mahasiswa Merdeka.

1. LATAR BELAKANG

Peningkatan kesadaran akan pentingnya keberagaman dalam pengalaman pendidikan tinggi telah mendorong perkembangan kampus multikultural. Indonesia, sebagai negara yang luas dengan beragam warisan budaya dan tradisi, menampilkan keberagaman etnis, ras, dan agama yang kaya. Dalam menghadapi tantangan keberagaman ini, pendekatan pendidikan

multikultural dianggap krusial. Yudi Hartono (2003; 420) menegaskan bahwa prinsip utama dalam pendidikan multikultural adalah menghargai perbedaan guna mencegah timbulnya konflik dan perpecahan. Keberagaman budaya di lingkungan kampus tidak hanya menciptakan suasana yang ramah bagi semua orang, tetapi juga membawa sejumlah manfaat yang sangat penting. Dengan adanya beragam latar belakang, ruang kuliah menjadi kaya dengan berbagai sudut pandang dan pengalaman, yang secara besar memperkaya diskusi akademis dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi kompleksitas masyarakat global. Dengan terpapar langsung pada pandangan yang berbeda-beda, mahasiswa dapat meluaskan pemahaman mereka dan meningkatkan toleransi terhadap perbedaan. Multikultural di kampus juga mencerminkan penciptaan lingkungan inklusif yang mendukung pertumbuhan pribadi dan akademis setiap individu. Semua ini berperan penting dalam menjadikan kampus sebagai pusat pendidikan yang tidak hanya menekankan pada pembelajaran akademis semata, tetapi juga sebagai tempat di mana nilai-nilai saling menghargai dan kerjasama dihargai dan diprioritaskan. (Samovar, Porter, and McDaniel 2009)

Universitas Muhammadiyah Malang adalah sebuah institusi pendidikan yang menganut nilai-nilai inklusivitas dan mendukung pendidikan multikultural. Universitas Muhammadiyah Malang memiliki kapasitas untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang multikultural dan memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mendukung Multikultural. Universitas telah melaksanakan berbagai program pendidikan multikultural dan diakui sebagai contoh model toleransi dan inklusivitas. Komitmen universitas terletak pada pengembangan institusi yang berkontribusi positif kepada masyarakat, sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Universitas membuka pintu bagi mahasiswa dan dosen dari berbagai latar belakang multikultural tanpa memandang agama, etnis, atau budaya. Dengan menguatkan nilai-nilai keberagaman budaya dan menjadikan kampus sebagai lingkungan yang memeluk serta menghargai keberagaman, universitas dapat memperkaya reputasinya sebagai pusat pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten, tetapi juga individu yang terbuka dan toleran terhadap keberagaman budaya.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah langkah untuk memfasilitasi perpindahan mahasiswa selama satu semester guna mendapatkan pengalaman belajar di institusi pendidikan lain, dengan tujuan menguatkan persatuan dalam keberagaman. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pemahaman tentang identitas nasional, memperdalam pengertian mereka tentang keragaman etnis, agama, ras, dan golongan sosial, serta semangat persatuan. Mahasiswa yang mengambil bagian dalam program ini akan bertemu dengan mahasiswa dari institusi yang berbeda, yang

diharapkan memberikan pengalaman multikultural, kesempatan langsung untuk mempelajari budaya lokal, meningkatkan kompetensi akademik, serta mengembangkan kepercayaan diri dan kepekaan sosial. Namun, peserta program ini juga menghadapi tantangan, seperti kurangnya informasi terkait program, kurangnya sosialisasi, dan masalah alokasi SKS yang tidak selaras dengan kampus asal mereka, yang menyebabkan kesulitan penyesuaian dalam mengambil mata kuliah. (Kerja Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2021)

Program Pertukaran Mahasiswa adalah Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam Program Kompetisi Kampus Merdeka tahun 2022, yang melibatkan pengiriman mahasiswa untuk belajar di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang. Dekan FISIP Universitas Muhammadiyah Jakarta, Evi Satispi, memberikan apresiasi terhadap penerimaan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Jakarta oleh Universitas Muhammadiyah Malang, dan mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan kesempatan ini dengan sebaik-baiknya. Selama mengikuti program Pertukaran Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang, peserta diberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan di Prodi Ilmu Komunikasi, mulai dari mengikuti kelas hingga praktikum sesuai dengan konsentrasi studi mereka.

Penelitian mengenai citra kampus yang multikultural memiliki dampak yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan kampus. Dengan memahami citra kampus yang mempromosikan keberagaman, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih beragam dan memperkaya pengalaman akademis di kampus. Pemahaman yang mendalam tentang citra kampus yang multikultural juga berkontribusi dalam membentuk persepsi individu agar merasa diterima dan dihargai, tanpa memandang asal usulnya. Keberagaman kampus berdampak positif pada peningkatan reputasi institusi, karena citra kampus yang multikultural dapat meningkatkan reputasi kampus baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Dengan demikian, studi tentang citra kampus yang multikultural tidak hanya memiliki relevansi penting dalam mencerminkan realitas masyarakat global saat ini, tetapi juga dalam membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan pendidikan tinggi di masa yang akan datang. Penelitian tentang persepsi peserta program pertukaran mahasiswa merdeka terhadap citra kampus yang multikultural dapat memberikan gambaran yang jelas tentang keberagaman budaya di kampus melalui program pertukaran mahasiswa merdeka. (Beauchamp and Baran 2017)

2. KAJIAN TEORITIS

Citra

Citra merupakan salah satu aset krusial bagi suatu organisasi yang harus terus dibangun dan dijaga. Citra yang positif tidak hanya berperan dalam menarik konsumen untuk memilih produk atau layanan, tetapi juga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap organisasi. Citra organisasi selalu terkait dengan persepsi dan pengetahuan masyarakat umum atau publik. Cara pandang dan 15 pemahaman mereka terhadap organisasi akan membentuk citra keseluruhan dari organisasi tersebut. Menurut Kazt, citra adalah cara pandangan yang dimiliki oleh pihak lain terhadap sebuah perusahaan, individu, kelompok, atau kegiatan tertentu. (Mallappiang & Muharram, 2023)

Persepsi

Menurut Brian Fellow (Dedi Mulyana, 2008:108) persepsi adalah suatu proses yang memungkinkan setiap makhluk untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi, termasuk apa yang ingin dilihat oleh seseorang namun belum tentu sesuai dengan kebenarannya. Kecenderungan inilah yang menyebabkan dua orang yang mengalami hal yang sama dapat memiliki penafsiran yang berbeda terhadap apa yang dilihat atau didengarnya. Joseph A. Devinto (Dedi Mulyana, 2008:108) proses terjadinya persepsi adalah proses dimana kita menjadi lebih sedih karena adanya beberapa rangsangan yang mempengaruhi indra kita. Hal ini menandakan bahwa manusia memiliki perbedaan yang akan mendorong kita untuk memilih suatu hal dan menolak hal yang serupa. Dengan demikian, persepsi merupakan hasil dari pemikiran, perasaan, dan stimulus yang mendorong seseorang untuk mengejar tujuan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:675)

Terdapat tiga aktivitas terpisah selama persepsi: *Selection*, *Organization*, dan *Interpretation*. Proses-proses ini karena terjadi dengan cepat dan sekaligus. Meskipun demikian, masing-masing memainkan peran yang berbeda dalam persepsi (Pearson et al., 2017).

1. *Selection*

Empat jenis selektivitas adalah paparan selektif, perhatian selektif, persepsi selektif, dan retensi selektif. Dalam paparan selektif mengekspos diri pada informasi yang memperkuat, bukannya bertentangan dengan, keyakinan atau pendapat.

a) Paparan Selektif

Paparan selektif menjelaskan mengapa seseorang menyembunyikan, memblokir, atau menghapus pertemanan dengan orang-orang yang memiliki pendapat yang tidak setuju atau tidak ingin ketahui.

b) Perhatian Selektif

Perhatian selektif beroperasi penuh selama jam-jam terjaga, dan penggunaan aspek persepsi ini memengaruhi komunikasi dalam banyak hal. Setelah mengekspos diri pada sebuah pesan dan memberikan perhatian perhatian terhadap pesan tersebut, Seseorang melihat pesan tersebut melalui lensa sendiri.

c) Persepsi Selektif

Persepsi selektif adalah kecenderungan untuk melihat, mendengar, dan percaya hanya pada apa yang ingin dilihat, dengar, dan percayai.

d) Retensi Selektif

Retensi selektif adalah kecenderungan untuk mengingat dengan lebih baik hal-hal yang memperkuat keyakinan seseorang dari hal-hal yang menentangnya.

2. *Organization*

Mengorganisasikan apa yang dikatakan oleh indra tentang lingkungan disekitar.

Organisasi dalam persepsi adalah pengelompokan rangsangan ke dalam unit-unit atau keseluruhan yang bermakna. Mengorganisasikan rangsangan dengan beberapa cara, melalui *Figure and Ground, Closure, Proximity, dan Similarity*.

a) *Figure and Ground*

Salah satu metode pengaturan adalah membedakan antara figure and ground. Figure adalah titik fokus perhatian, dan ground adalah latar belakang yang menjadi latar belakang perhatian terfokus.

b) *Closure*

Cara lain untuk mengatur rangsangan adalah melalui penutupan, yaitu kecenderungan untuk mengisi informasi yang hilang untuk melengkapi gambar atau pernyataan yang tidak lengkap.

c) *Proximity (Kedekatan)*

Seseorang mengatur rangsangan berdasarkan kedekatannya. Menurut prinsip kedekatan, orang atau objek yang dekat satu sama lain dalam ruang dan waktu dianggap memiliki hubungan yang bermakna.

d) *Similarity (Kemiripan)*

Kemiripan mungkin merupakan salah satu cara paling sederhana untuk mengorganisasikan rangsangan. Berdasarkan prinsip kemiripan, elemen-elemen dikelompokkan bersama karena memiliki kemiripan dalam hal ukuran, warna, bentuk, atau atribut lainnya.

3. Interpretation

Aktivitas ketiga yang dilakukan selama persepsi adalah interpretasi, yaitu pemberian makna pada rangsangan. Persepsi interpretatif, kemudian, merupakan perpaduan antara keadaan internal dan rangsangan eksternal. Semakin ambigu rangsangannya, semakin banyak ruang untuk interpretasi. Dasar dari uji noda tinta yang terkenal terletak pada prinsip interpretasi rangsangan.

Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural menurut Bennett (Samovar et al., 2009), tidak sekadar merupakan sebuah metode pengajaran, tetapi lebih merupakan sebuah pendekatan yang berakar pada nilai-nilai dan keyakinan demokratis, serta prinsip 41 pluralisme budaya dalam masyarakat yang saling bergantung. Dalam negara demokrasi majemuk seperti itu, pendidikan multikultural didefinisikan sebagai usaha untuk mengembangkan secara optimal potensi intelektual, sosial, dan pribadi dari semua siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6), pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara komprehensif, dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang alami, dengan memanfaatkan berbagai metode alami. Penelitian deskriptif adalah usaha untuk memahami nilai dari satu variabel atau lebih tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Sesuai dengan Indriantoro dan Supono (2012:26), penelitian deskriptif menitik beratkan pada analisis masalah yang memfokuskan pada fakta-fakta terkini dari suatu populasi.

Data hasil penelitian tentang persepsi peserta Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka tentang citra kampus yang multikultural dikumpulkan melalui serangkaian metode, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang temuan penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami esensi dari data yang dikumpulkan. Data yang telah terkumpul akan dipresentasikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga dan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi peserta terhadap Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui serangkaian tahapan penelitian yang cermat dan analisis yang mendalam, hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai persepsi peserta Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka tentang citra kampus yang multikultural dapat diuraikan sebagai berikut:

Selection mampu mengabaikan beberapa rangsangan dan fokus pada rangsangan lainnya. Paparan selektif persepsi mahasiswa peserta mengungkapkan menyaring informasi dan pengalaman yang di alami selama terjadinya program pertukaran mahasiswa merdeka. Peserta menyatakan bahwa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah salah satu program yang sangat baik untuk setiap mahasiswa. Peserta menekankan bahwa melalui program pertukaran mahasiswa merdeka mampu meraih pengalaman di luar ruang kuliah, diperkaya dengan pendidikan setara universitas lain. Perhatian selektif mahasiswa dalam program pertukaran mahasiswa merdeka tercermin dalam cara mereka memberikan tanggapan dan fokus pada aspek tertentu yang dianggap penting dalam keputusan mereka untuk bergabung. Perhatian selektif peserta program pertukaran mahasiswa merdeka tercermin dalam bagaimana mereka merespon pertanyaan dan menyoroti aspek-aspek tertentu yang dianggap penting dalam pengalaman mereka, baik dari segi tujuan mengikuti program, persepsi terhadap lingkungan, maupun upaya universitas dalam memfasilitasi aspek budaya dan adaptasi. Persepsi selektif membentuk persepsi terhadap kualitas akademik di Universitas Muhammadiyah Malang, mempertimbangkan perbedaan antara Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Muhammadiyah Jakarta, dan merespons pertanyaan mengenai pengalaman budaya dengan penekanan pada penghargaan terhadap perbedaan. Retensi selektif yang dialami oleh peserta program pertukaran mahasiswa merdeka tercermin dalam kemampuan mereka untuk menyimpan kenangan positif meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan selama menjalani program. Peserta mengekspresikan banyak kenangan berharga yang diperolehnya selama program ini, seperti bertemu teman-teman baru, mempelajari budaya baru, dan merasakan pengalaman praktikum.

Organization yaitu mengorganisasikan apa yang dikatakan oleh indra tentang lingkungan disekitar. Organisasi dalam persepsi adalah pengelompokan rangsangan ke dalam unit-unit atau keseluruhan yang bermakna. Mengorganisasikan rangsangan dengan beberapa cara, melalui *Figure and Ground, Closure, Proximity, dan Similary*. Hasil dari mengorganisasi sebagai berikut, Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Muhammadiyah Malang memberikan mahasiswa kesempatan untuk mendapatkan pengalaman di luar perkuliahan dengan pendidikan yang diberikan oleh perguruan tinggi tersebut. Fasilitas dan

pelayanan di universitas tersebut dinilai sangat baik, mencakup berbagai aspek budaya dan adaptasi bagi mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Universitas Muhammadiyah Malang menawarkan fasilitas seperti Lab Komputer, Studio teater, Stadion, Perpustakaan, Dome, dan lainnya, yang memberikan kemudahan bagi mahasiswa pertukaran. Meskipun terdapat perbedaan dalam sistem pendidikan antara Universitas Muhammadiyah Malang dan Jakarta, kualitas pendidikan di kedua universitas dianggap berkualitas. Universitas Muhammadiyah Malang menerapkan kurikulum praktikum wajib untuk setiap mahasiswa, yang dianggap sebagai pengalaman baru dan dapat meningkatkan *softskill* dan *hardskill* mahasiswa. Terdapat hambatan yang sama terkait SKS bagi peserta program, namun terdapat persamaan pendapat mengenai citra kampus yang multikultural. Mahasiswa mengamati perbedaan karakter dan logat mahasiswa dari berbagai wilayah, menekankan pentingnya menjaga tutur bahasa yang baik untuk pemahaman bersama di lingkungan kampus yang beragam.

Interpretation Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah salah satu program yang sangat bagus untuk mahasiswa karena program ini merefleksikan keinginan mahasiswa dalam pengembangan diri dan potensi yang ada. program ini mendorong pemahaman terhadap keragaman suku, bangsa, budaya, ras, dan agama. Tujuannya adalah meningkatkan wawasan kebangsaan, integritas, solidaritas, serta memperkuat persatuan dan nasionalisme antar mahasiswa dari seluruh Indonesia. Melalui pembelajaran antar daerah, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kepemimpinan dan *soft skills*, mendapatkan pengakuan kredit, serta memperkaya kompetensi. Lingkungan belajar dan kehidupan yang ada di Universitas Muhammadiyah Malang memberikan konsep kampus yang dekat dengan alam, melalui observasi langsung oleh peneliti suasana kampus sangat asri dengan banyaknya taman dan dekat dengan sungai membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Kampus yang memiliki keberagaman budaya, penting untuk memperhatikan pola komunikasi antarbudaya. Selain itu, keberagaman di lingkungan kampus juga menekankan perlunya kesadaran terhadap stereotip dan sikap etnosentris. Mahasiswa perlu belajar untuk memahami serta menghormati perbedaan, serta menilai individu berdasarkan karakter dan perilaku, bukan mengandalkan stereotip etnis atau budaya. Dengan demikian, kampus yang multikultural memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk tumbuh dan berkembang dalam suasana yang mendorong keragaman, saling pengertian, dan kolaborasi lintas budaya. Hal ini mencerminkan realitas masyarakat yang semakin multikultural, sehingga pengalaman di kampus dapat menjadi fondasi yang kuat untuk berinteraksi dalam masyarakat global yang beragam.

Peserta Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka tidak hanya melihat Universitas Muhammadiyah Malang sebagai sekadar reputasi akademik, melainkan juga sebagai tempat yang memfasilitasi pertukaran pengetahuan, budaya, Dan nilai-nilai. Pemahaman mereka tentang universitas melibatkan elemen-elemen seperti keterbukaan, keragaman, dan mutu pengajaran. Dengan demikian, peserta program ini berperan aktif dalam meningkatkan citra Universitas Muhammadiyah Malang dengan membawa sikap positif yang membentuk persepsi baik di kalangan masyarakat luas dan institusi pendidikan lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dari penelitian tentang pandangan peserta Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka terhadap citra kampus yang multikultural, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa peserta mendapatkan dukungan dan layanan yang memadai dari pihak universitas, yang turut berperan dalam menciptakan lingkungan akademik yang beragam budaya. Hal ini berdampak positif terhadap persepsi peserta program pertukaran mahasiswa tentang citra kampus yang multikultural. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka mencerminkan aspirasi mahasiswa dalam pengembangan diri dan pemanfaatan potensi yang dimiliki. Program ini juga mendorong pemahaman terhadap keragaman suku, bangsa, budaya, ras, dan agama. Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai program Pertukaran Mahasiswa Merdeka memiliki kekurangan yang perlu diperhatikan untuk penelanjutannya. Dalam penelitian tersebut diharapkan membahas perkembangan program dari berbagai bidang dan sisi pendidikan, tidak terbatas hanya pada citra kampus yang multikultural.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, S., Palupi, A., Hadi, K., & Arsyad, A. T. (2022). Analisis dampak program pertukaran pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap mahasiswa internal. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 62. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i2.1025>
- Aulia, F., Lasmawan, I. W., & Sudiarta, I. G. P. (2023). Analisis program pertukaran mahasiswa Merdeka (PMM) sebagai implementasi kurikulum Merdeka terhadap self-awareness mahasiswa Universitas Hamzanwadi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1833–1837. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1400>
- Beauchamp, S. R., & Baran, S. J. (2017). *Introduction to human communication*.
- Fahira, W. R., Lisa, F. M., Dani, P. R., Ria, N. S., & Wati, M. S. (2022). Persepsi siswa kelas X terhadap penerapan kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran IPS di SMA 1 Bukit Sundi. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 902–909. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3484>

- Gea, E., Sihombing, S., & Purba, H. (2023). Efektivitas pengembangan karakter mahasiswa melalui kegiatan kebinekaan dalam modul Nusantara di program pertukaran mahasiswa Merdeka 2. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 3569–3577. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Hermanto, L., Rosadi, A., & Kurniawan, D. (2023). Persepsi mahasiswa ilmu komunikasi dalam implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Universitas Mbojo Bima. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1), 319–326. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4217>
- Hidayatullah, S. (2021). Persepsi mahasiswa tentang kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Ilmiah Fonema*, 4(1), 79–87. <https://doi.org/10.25139/fn.v4i1.3357>
- Kerja Pertukaran Mahasiswa Merdeka, K. (2021). *Panduan operasional baku (POB) pertukaran mahasiswa Merdeka* (pp. 9–19).
- Mallappiang, N., & Muharram. (2023). *Dasar-dasar public relations*.
- Mufidah, V. N., & Fadilah, N. N. (2022). Adaptasi dan culture shock: Studi kasus pada peserta program pertukaran mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi*, 3(1), 62–70. <https://doi.org/10.47776/MJPRS.003.01.05>
- Patrianti, T. (2020). Mengelola citra dan membangun reputasi: Studi atas peran. *KAIS (Kajian Ilmu Sosial)*, 1(1), 44–55. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/kais/article/view/6289>
- Pearson, J. C., Nelson, P. E., Titsworth, S., & Hosek, A. M. (2017). *Human communication* (6th ed.). <https://bowenstaff.bowen.edu.ng/lectureslides/1586878126.pdf>
- Prof. Moeljatno, S. (2019). *Universitas HKBP Nommensen*. Universitas HKBP Nommensen. <https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/>
- Samovar, L. A., Porter, R. E., & McDaniel, E. R. (2009). *Communication between cultures*.
- Sari, D. A. K., & Rachman, T. (2022). Persepsi mahasiswa terhadap kesempatan belajar di luar program studi: Implementasi kampus Merdeka di program studi perencanaan wilayah dan kota. *Forum Ilmiah*, 19(1), 1–11. <https://survey.spadadikti.id/>
- Setyawati, E., Mulyawati, I., & Soecahyadi, S. (2022). Studi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1030–1042. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2003>
- Sinaga, M. A., Tarigan, J. B., Ito, D., & Pasaribu, P. (2023). Kegiatan pertukaran mahasiswa Merdeka. *Jurnal Ilmiah*, 4(2), 3191–3194.
- Suwanti, V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., & Harianto, W. (2022). Analisis dampak implementasi program MBKM kampus mengajar pada persepsi mahasiswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(3), 814. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8773>
- Wardhani, A. R., Malang, U. W., Malang, K., Malang, U. W., Malang, K., & Marga, U. P. (2021). Evaluasi keefektifan program pertukaran pelajar antara program studi teknik industri Universitas Widyagama. *Jurnal CIASTECH*, 997–1004.